

:

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting baik bagi individu, masyarakat maupun negara karena dapat menunjang tujuan pembangunan nasional yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 alenia keempat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem Pendidikan Nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya penyiapan subyek didik untuk menghadapi dan berperan dalam lingkungan hidup yang selalu berubah dengan cepat dan pluralistik. Perubahan lingkungan hidup yang terjadi dengan cepat ini menuntut peningkatan peningkatan pendidikan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Adanya perkembangan ilmu dan teknologi yang berlangsung dengan cepat akan

mengubah sifat-sifat pekerjaan dan ketrampilan yang akan menuntut peningkatan kinerja guru.

Saat ini kebutuhan akan teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap organisasi terutama dalam menjalankan aktifitasnya. Perubahan teknologi informasi menyebabkan organisasi perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang mengoperasikan teknologi tersebut. Hal ini berkaitan dengan perilaku yang ada pada individual dalam organisasi yang bersangkutan. Kecanggihan teknologi informasi akan sangat berarti jika penggunaan teknologi informasi tidak berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi tersebut (Wijaya, 2005). Dalam bidang pendidikan, hal ini menghendaki kesiapan sumber daya manusia (guru) mempunyai kesiapan menghadapi perkembangan teknologi informasi tersebut.

Penerimaan teknologi informasi merupakan kunci penting dalam proses akselerasi teknologi informasi dalam dunia pendidikan (Rustiana, 2005). Aspek sikap dari *user* (guru) merupakan faktor penting yang memberi kontribusi terhadap kinerja pemakai komputer. Setiap individu yang memiliki intensitas dalam menggunakan komputer dipengaruhi oleh persepsi individu tersebut mempersepsikan fungsi teknologi tersebut yang berdampak pada keputusan mereka menerima atau menolak sistem yang ada. Semakin baik sikap individu mengenai manfaat teknologi maka semakin baik juga penerimaan mereka terhadap teknologi tersebut (Mariani, 2004).

Kondisi teknologi informasi dapat atau tidak dapat diterima oleh seorang individu merupakan tahapan yang kritis bagi implementasi teknologi informasi tersebut (Compeau & Higgins, 1995). Dengan demikian sikap penerimaan guru terhadap suatu teknologi penting karena memberikan suatu dasar untuk mempelajari teknologi tersebut. Perbedaan perilaku individu guru merupakan faktor yang menentukan perilaku kerja dalam memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi teknologi adalah penerimaan sistem (Davis, 1989). Semakin tinggi tingkat penerimaan dalam teknologi semakin tinggi juga tingkat keinginan menggunakan teknologi tersebut yang berdampak pada peningkatan intensitas dalam menggunakan komputer (Saleem, 1996, Restuningdyah dan Indriantoro, 1999). Dengan demikian semakin tinggi keinginan guru menggunakan teknologi informasi untuk menunjang tugas mengajar semakin tinggi intensitasnya menggunakan komputer. Aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas mencari sumber bahan mengajar yang dilakukan melalui fasilitas intrnet.

Internet merupakan sumber informasi dan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam perkembangannya, internet banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Secara positif, internet menunjang proses belajar serta berbagai jendela informasi bagi pengetahuan pendidikan meskipun tidak dapat dipungkiri internet juga berdampak negatif. Guru merupakan profesi sebagai motor penggerak untuk transfer pengetahuan dalam lingkup

pendidikan. Guru berperan menjadi salah satu ujung tombak akselerasi teknologi informasi dalam lingkungan pendidikan sehingga membutuhkan pengetahuan dan keahlian dalam menggunakan teknologi informasi terutama internet (Rustina, 2005). Tetapi kenyataannya, tidak semua guru mempunyai sikap positif dalam penggunaan internet terutama bagi guru-guru di sekolah yang masih asing dengan teknologi internet.

Penggunaan internet di kalangan guru dipengaruhi oleh keyakinan guru bahwa ia mampu memanfaatkan teknologi internet untuk menunjang tugasnya. Keyakinan ini akan membantu guru mempersepsikan sejauh mana setiap individu memiliki kemampuan, potensi, dan kecenderungan yang ada pada dirinya untuk menggunakan internet. Sehingga semakin baik efikasi diri seorang guru dalam penggunaan teknologi internet maka guru tersebut akan berusaha dengan tekun untuk mempersiapkan tugasnya mengembangkan pengetahuan bagi siswanya. Semakin tinggi efikasi diri seorang guru maka semakin semakin kuat usahanya menunjukkan kompetensi dirinya sebagai seorang guru.

Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal mengenai pancainderanya. Persepsi merupakan pengalaman taentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 1993). Persepsi akan memberikan tindakan (*action*) berupa penerimaan atau penolakan suatu keadaan. Perilaku

penerimaan dan penggunaan sistem informasi telah diuji dalam berbagai perspektif yang berbeda. Berdasarkan berbagai model yang telah diteliti, *Technology Acceptance Model (TAM)* menawarkan penjelasan yang kuat (*powerfull*) dan efisien untuk menguji perilaku penerimaan dan penggunaan sistem informasi oleh pemakai. Faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dari pemakai perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan teknologi informasi (Davis et al, 1989 dan Indriarti, 2001).

Pemahaman mengenai teknologi informasi berdasarkan pemahaman-pemahaman mendasar mengenai kegunaan dan kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi. Melalui pemahaman akan membentuk suatu efikasi diri dalam individu bahwa internet merupakan bagian dari sarana pengetahuan sehingga internet berguna untuk menunjang kinerja. Melalui pemahaman tersebut, timbul kebutuhan dan keinginan untuk mengaplikasikan internet yang dianggap penting dalam bekerja. Individu memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki kepercayaan bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi informasi. Efikasi diri merupakan unsur yang mendorong individu untuk berperilaku (Wijaya, 2005).

Penggunaan internet oleh guru juga dipengaruhi oleh persepsi setiap individu guru terhadap penerimaan teknologi informasi. Guru yang mempunyai persepsi kuat bahwa teknologi internet dapat membantu tugasnya, maka guru akan bersikap positif dalam memanfaatkan internet.

Guru akan berusaha menyelenggarakan pembelajaran, salah satunya menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru akan berusaha menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi, membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi (Suwarno, 2006). Guru dengan kompetensi yang baik akan berusaha untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan guru dituntut untuk memiliki keahlian dalam penggunaan teknologi informasi sebagai sarana belajar mengajar. Namun demikian pemanfaatan internet masih tergolong minim di dunia pendidikan khususnya di sekolah-sekolah karena tidak ditunjang oleh fasilitas fisik maupun sumber daya manusianya. Tidak semua sekolah yang mempunyai fasilitas laboratorium komputer dimanfaatkan oleh gurunya untuk melakukan aktivitas pencarian sumber belajar melalui internet. SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta merupakan sekolah yang sudah mempunyai fasilitas teknologi informasi, khususnya internet secara memadai. SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta sebagai bagian dari unit pendidikan di Yogyakarta, memiliki visi terciptanya pelajar yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta mempunyai laboratorium komputer sebagai sarana penunjang pendidikan teknologi. Namun kedua

institusi sekolah tersebut mempunyai perbedaan latar belakang sosial budaya maupun visi dan misi sekolah. SMAN 9 Yogyakarta memiliki visi terciptanya pelajar yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan latar belakang social budaya heterogen. MAN 2 Yogyakarta memiliki visi terciptanya pelajar yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan latar belakang pendidikan berbasis nilai ke-Islam-an. Perbedaan-perbedaan itu tentu berdampak terhadap aktivitas pembelajaran dan kinerja guru untuk menggunakan teknologi informasi untuk menunjang tugasnya. Berdasar latar belakang di atas maka penelitian ini penulis beri judul "Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi Penerimaan Teknologi Internet terhadap Minat Menggunakan Internet pada Guru SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta"

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap minat menggunakan internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta dan guru MAN 2 Yogyakarta?
2. Apakah ada pengaruh persepsi penerimaan teknologi internet terhadap minat menggunakan internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta dan guru MAN 2 Yogyakarta?

3. Apakah efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta dan guru MAN 2 Yogyakarta menyebabkan perbedaan minat menggunakan internet?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menggunakan internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi penerimaan teknologi internet dan efikasi diri terhadap minat menggunakan internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet terhadap perbedaan minat menggunakan internet antara guru SMAN 9 Yogyakarta dengan MAN 2 Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pengetahuan, informasi dan referensi mengenai pengaruh efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet terhadap perbedaan minat menggunakan internet pada guru serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet terhadap perbedaan minat menggunakan internet pada guru.

b. Bagi SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi mengenai pengaruh efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet terhadap minat menggunakan internet pada guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam menggunakan teknologi informasi khususnya internet.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi internet terhadap minat menggunakan internet pada guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh efikasi diri dan persepsi penerimaan teknologi

internet terhadap minat menggunakan internet pada guru dan menjadi pengalaman dalam merancang penelitian yang lain.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya tulis dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema hampir sama dengan tema yang diangkat penulis, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Priyo Hari Ari dan Susetyo Rini pada tahun 2006, dengan judul "Hubungan Langsung dan Tidak Langsung Tingkat Pemahaman dan Partisipasi Pengguna Terhadap Dalam Pengembangan Sistem Informasi (Studi terhadap Pengguna dalam Industri Perbankan)". Penelitian ini merupakan studi korelasional untuk mencari 1) pengaruh tingkat pemahaman pengguna terhadap partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi, 2) pengaruh tingkat pemahaman terhadap penerimaan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, 3) pengaruh partisipasi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi yang dikembangkan, 4) pengaruh tingkat partisipasi pengguna terhadap tingkat kepuasan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dan 5) pengaruh penerimaan pengguna terhadap tingkat kepuasan pengguna dalam pengembangan sistem informasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan 1) tingkat pemahaman pengguna mempunyai pengaruh positif terhadap partisipasi dalam pengembangan sistem informasi, 2) tingkat pemahaman mempunyai pengaruh positif terhadap

penerimaan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, tidak terdapat pengaruh partisipasi pengguna terhadap penerimaan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, 3) tidak terdapat pengaruh partisipasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi, 4) tidak terdapat pengaruh tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan tingkat pemahaman pengguna terhadap kepuasan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, dan 5) penerimaan pengguna mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna.

Kedua, penelitian Priyo Hadi Ari, pada tahun 2006, dengan judul "Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan (Telaah Literatur)". Penelitian ini merupakan studi literatur. Hasil penelitian tersebut menyatakan partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suksesnya sebuah sistem. Beberapa penelitian menemukan bahwa partisipasi pengguna berhubungan secara tidak langsung berhubungan dengan kesuksesan sebuah sistem. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa betapa pentingnya mengakomodasi kebutuhan dan keinginan dengan melibatkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sebuah sistem. Bagaimanapun juga, penggunaan istilah kepuasan pengguna tidak tepat dalam kaitannya dengan kepastian pengembangan sistem informasi. Kebanyakan dari pengguna dalam tahap implementasi membutuhkan pemahaman dibanding keahlian dalam mengoperasikan sistem itu. Oleh karena itu beberapa penelitian lebih

menggunakan istilah pemahaman pengguna dibandingkan dengan keahlian pengguna untuk mengukur kepuasan.

Ketiga, penelitian Fahmi Natogor Nainggolan, tahun 2004, dengan judul "Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (*Behavioral Aspect*). Penelitian ini merupakan studi literatur. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penelitian dibidang TI setidaknya menyediakan 3 bahasan utama yang dapat dijadikan topik penelitian yaitu (a) perangkat keras (*hardware*), (b) perangkat lunak (*software*) dan (3) pengguna TI (*user*). Penelitian yang menitikberatkan pada bagian pengguna (*user*) teknologi informasi banyak didasarkan pada aspek-aspek keprilakuan. Pembahasan aspek keprilakuan secara teoritis didasari oleh teori-teori psikologis dan sosiologis, yang banyak menjelaskan tentang persepsi (*perceived*), sikap (*attituted*), kepercayaan (*belief*). Model TAM yang diuraikan dalam makalah ini memberikan gambaran pada aspek keprilakuan pengguna PC yang juga didasarkan pada teori psikologis, dimana banyak pengguna PC dapat dengan mudah menerima TI jika memiliki karakteristik sesuai dengan apa yang diinginkannya. Secara teoritis, pengadopsian teori-teori keprilakuan dalam studi-studi TI memberikan akselerasi kajian dibidang TI sehingga inovasi-inovasi pengembangan TI dan sistim informasi mengarah pada kebutuhan pengguna (*user*) dengan kemudahan penggunaannya. Dengan demikian secara teoritis dapat diuraikan bahwa implikasi penerapan TI adalah pada aspek keprilakuan yang berkaitan dengan pengembangan TI. Implikasi ini didasari.

pada argumentasi bahwa interaksi antara ketiga unsur dalam pengembangan TI tidak dapat dihindari, yaitu interaksi antara perangkat keras, perangkat lunak dan pengguna, artinya aspek perilaku itu memang penting untuk diperhatikan.

Keempat, penelitian Rustiana pada tahun 2005, dengan judul "*Studi Computer Self Efficacy dalam Era Digitalisasi: Komparasi antara Novice Accountant dan Akuntan pendidik*". Penelitian ini merupakan studi eksplorasi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan peningkatan kinerja pegawai koperasi dalam hal penyediaan informasi yang akurat, cepat, dan tepat waktu merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya saing dalam dunia bisnis. Berbagai penelitian yang berkaitan dengan aspek perilaku menunjukkan bahwa adanya *Computer Self Efficacy* yang signifikan pada perilaku pegawai pria dan wanita. Hal ini juga tampak pada tingkat *Computer Self Efficacy* untuk pria lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan wanita.

Kelima, penelitian Wijaya pada tahun 2005, dengan judul "*Pengujian Model Penerimaan Teknologi Internet pada Mahasiswa*". Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi analitik mengenai penerimaan teknologi internet dengan subyek mahasiswa UKDW Yogyakarta. Penelitian tersebut mengidentifikasi adanya pengaruh persepsi penerimaan teknologi internet terhadap minat menggunakan internet di kalangan mahasiswa dengan

menggunakan analisis jalur. Mahasiswa yang familiar dengan teknologi internet cenderung memiliki kemampuan informasi yang baik.

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu yang bertemakan sistem teknologi informasi di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas pengaruh persepsi penerimaan teknologi internet terhadap minat menggunakan internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel bebas, variabel terikat, jenis penelitian, tempat penelitian, objek penelitian, metode penelitian, dan pendekatan penelitian.

Posisi peneliti di sini adalah ingin mengungkapkan bagaimana pengaruh persepsi penerimaan teknologi internet terhadap minat menggunakan internet pada guru SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta dan apakah terdapat perbedaan minat menggunakan internet antara guru SMAN 9 Yogyakarta dengan Guru MAN 2 Yogyakarta.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritik, merupakan bab yang berisi tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian ini. Bab ini menjelaskan mengenai perkembangan teknologi Informasi, sikap terhadap komputer, penerimaan teknologi informasi, kerangka pikiran dan hipotesis

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang subyek dan obyek penelitian, jenis penelitian dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik pengukuran variabel, metode pengujian instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data, membahas mengenai analisis data yang telah dikumpulkan sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan alat analisis yang telah ditentukan kemudian dibahas hasil analisis tersebut yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diangkat dalam organisasi.

Bab V Kesimpulan dan Saran, menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian ini, serta saran-saran yang dapat diberikan bagi SMAN 9 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta.